

**STRATEGI SDM YANG INOVATIF: MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
WANITA MELALUI DIGITALISASI PROGRAM**

**EMMYWATI*¹
YAYAH ATMAJAWATI²
MARTIN ZEBUA³**

^{1,3}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika

*¹Email: emmywati@stiemahardhika.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana strategi sumber daya manusia (SDM) yang inovatif dapat meningkatkan kemandirian wanita melalui digitalisasi program PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) di RT 01 RW 04, Medokanayu Surabaya (“PKK Kosagrha”). Dengan memanfaatkan teknologi modern, PKK Kosagrha telah mengintegrasikan sistem manajemen proyek, platform kolaborasi, dan program mentoring digital untuk memberdayakan anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis dokumen untuk memahami dampak teknologi terhadap keterlibatan dan partisipasi anggota, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Anggota merasa lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi yang diperlukan untuk menjalankan program. Selain itu, pelatihan berkelanjutan dan dukungan mentoring terbukti meningkatkan keterampilan digital anggota, yang pada gilirannya mendorong kemandirian mereka. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses internet dan kebutuhan untuk pelatihan yang lebih inklusif masih perlu diatasi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi literatur mengenai manajemen SDM dan pemberdayaan wanita, serta menawarkan wawasan praktis bagi organisasi yang ingin memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan sosial.

Kata Kunci: Pemberdayaan Wanita, Manajemen Sumber Daya Manusia, Digitalisasi Program, Inovasi Teknologi, Kemandirian

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa dampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengelolaan program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Indonesia (Jannah, 2018). Dengan kemajuan teknologi, akses terhadap informasi dan sumber daya menjadi lebih mudah, memberikan peluang bagi masyarakat, khususnya wanita, untuk terlibat dalam proses pemberdayaan (Rahim, 2024). Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pada tahun 2021, terdapat sekitar 202,6 juta pengguna internet di Indonesia, dengan penetrasi mencapai 73,7% (Ahyati & Sya'rawi, 2022). Angka ini menandakan bahwa masyarakat, termasuk wanita, semakin mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Namun, meskipun akses terhadap teknologi semakin meningkat, partisipasi wanita dalam sektor digital masih menghadapi banyak tantangan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi wanita adalah kesenjangan literasi digital (Suryaningsih & Sanjaya, 2024). Laporan dari UNESCO menunjukkan bahwa hanya 30% perempuan di Indonesia yang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai (Hasbullah et al., 2023). Keterbatasan ini menghambat kemampuan mereka untuk mengakses informasi yang relevan dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan program-program PKK. Kesenjangan ini bukan hanya menciptakan hambatan bagi individu, tetapi juga berpotensi mengurangi efektivitas program PKK yang mengandalkan teknologi untuk penyuluhan dan komunikasi dengan masyarakat. Untuk mengatasi masalah ini, PKK telah mengimplementasikan berbagai inisiatif pelatihan digital yang bertujuan untuk memberdayakan wanita. Program-program pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan membangun kepercayaan diri wanita dalam menggunakan alat digital. Melalui workshop dan seminar, peserta

diajarkan cara menggunakan teknologi untuk pengelolaan program, penyuluhan, dan komunikasi dengan masyarakat.

Lebih lanjut, PKK di Kosagrha sering kali mengadakan program-program yang melibatkan wanita dalam pengambilan keputusan, seperti penyuluhan tentang kesehatan, pendidikan, dan kewirausahaan. Wanita di kompleks perumahan ini memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, serta saling mendukung dalam mengelola program-program tersebut. Keterlibatan wanita dalam kegiatan PKK di Kosagrha tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memperkuat jaringan sosial yang ada dalam komunitas. Melalui penelitian ini, akan dilakukan eksplorasi lebih mendalam mengenai bagaimana wanita di PKK Kosagrha memanfaatkan teknologi untuk menjalankan program-program mereka. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam proses ini, serta strategi yang mereka

gunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Adapun pertanyaan penelitian yang akan dijadikan fokus dalam studi ini adalah: *Pertama*, bagaimana wanita di PKK Kosagrha memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan program pemberdayaan masyarakat? *Kedua*, apa saja tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam memanfaatkan teknologi tersebut, dan strategi apa yang mereka gunakan untuk mengatasi hambatan yang ada? Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan program PKK di Kosagrha, serta memberikan rekomendasi bagi penguatan peran wanita dalam komunitas. Hasil penelitian ini akan menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan yang lebih mendukung partisipasi wanita dalam PKK di Kosagrha, serta memberikan wawasan bagi inisiatif serupa di perumahan lain di Surabaya. Dengan memahami dinamika yang ada, diharapkan PKK di Kosagrha dapat menjadi model yang inspiratif bagi pemberdayaan wanita di tingkat

lokal, sehingga meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Wanita dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran wanita dalam pemberdayaan masyarakat telah menjadi fokus penting dalam studi sosial dan pembangunan. Menurut Moser, pemberdayaan wanita mencakup peningkatan akses mereka terhadap sumber daya, informasi, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (Zulham et al., 2020). Penelitian oleh (Macpal & Sahetapy, 2024) menunjukkan bahwa wanita yang aktif dalam organisasi PKK di rural Jawa memiliki dampak positif pada pengambilan keputusan di rumah tangga dan komunitas. Mereka berpartisipasi lebih aktif dalam diskusi mengenai kesehatan, pendidikan anak, dan pengelolaan keuangan. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan wanita dalam PKK tidak hanya meningkatkan status mereka dalam rumah tangga, tetapi juga memengaruhi kebijakan di tingkat

komunitas. Selain itu, pemberdayaan wanita tidak hanya berdampak pada individu tetapi juga pada komunitas secara keseluruhan, yang berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Suksmawati et al., 2021). Ketika wanita memiliki suara dalam keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, mereka dapat mendorong perubahan yang positif dalam norma dan praktik sosial yang ada.

2.2 Teknologi dan Pemberdayaan Wanita

Di era digital, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berfungsi sebagai alat pemberdayaan yang signifikan bagi wanita. Akses terhadap teknologi dapat memperluas peluang ekonomi dan sosial bagi wanita (Nihriroh & M.Si, 2023). Wanita yang mengikuti pelatihan teknologi informasi menunjukkan peningkatan keterampilan digital yang signifikan dan mulai

mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam usaha kecil mereka (Sutariyonossi et al., 2021) . Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga membantu wanita dalam memasarkan produk mereka secara online, sehingga meningkatkan pendapatan. Dengan memanfaatkan platform digital, wanita dapat memperluas jangkauan pasar mereka dan mengakses informasi yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan potensi bisnis mereka.

2.3 Kesenjangan Literasi Digital

Kesenjangan literasi digital di kalangan wanita, terutama di negara berkembang, menjadi isu yang mendesak. Laporan UNESCO menunjukkan bahwa di Indonesia, hanya 30% perempuan yang memiliki keterampilan literasi digital yang memadai (Ratna Puspita et al., 2024). Wanita yang mengikuti program pelatihan literasi digital melaporkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk menggunakan internet dan media sosial (Santa, 2023). Mereka menjadi lebih proaktif dalam mencari

informasi terkait kesehatan dan pendidikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat memberdayakan wanita untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketidakmampuan untuk mengakses informasi yang relevan dapat menghambat kemajuan wanita dalam banyak aspek kehidupan, termasuk kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

2.4 Inisiatif PKK di Indonesia

PKK sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat di Indonesia memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Maulana et al., 2024). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 36/2005, PKK berfungsi untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program yang berorientasi pada peningkatan kualitas hidup (Ratna Aziz Prasetyo, 2016). Program PKK yang melibatkan wanita dalam perencanaan dan pelaksanaan lebih berhasil dalam mencapai tujuan pemberdayaan (Rizky Indarwati, 2017). Wanita yang terlibat dalam PKK tidak hanya merasakan manfaat langsung dari program, tetapi juga

menjadi agen perubahan di komunitas mereka, mendorong partisipasi dari anggota lain dalam program-program yang ada. Selain itu, PKK yang

swasta, untuk memperluas cakupan program yang ditawarkan (Fahmi et al., 2023).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi peran wanita dalam program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di kompleks perumahan Kosagrha, Surabaya.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, termasuk wawancara mendalam dan observasi partisipatif.

Pemilihan responden dalam penelitian ini dibatasi pada posisi kunci dalam struktur PKK, yaitu ketua PKK, sekretaris, dan dua anggota aktif. Dengan pendekatan *purposive sampling* ini, peneliti dapat

sukses adalah yang mampu menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga, baik pemerintah maupun

memastikan bahwa informasi yang diperoleh adalah dari individu yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang relevan, sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh PKK di Kosagrha.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik. Setelah data wawancara dan observasi dikumpulkan, peneliti akan melakukan transkripsi dan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman responden.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Berikut adalah jawaban yang relevan untuk masing-masing

pertanyaan wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Jawaban Wawancara

1. Ketua PKK

- a. Bagaimana peran Anda sebagai ketua PKK dalam mendorong penggunaan teknologi di kalangan anggota wanita, dan apa tantangan yang Anda hadapi dalam proses tersebut?

"Sebagai ketua PKK, saya berusaha untuk memotivasi anggota untuk memanfaatkan teknologi dalam setiap kegiatan. Kami mengadakan pelatihan rutin tentang penggunaan media sosial dan aplikasi komunikasi untuk meningkatkan interaksi dan penyebaran informasi. Tantangan terbesar adalah sebagian anggota masih merasa ragu atau tidak percaya diri dalam menggunakan teknologi baru. Kami terus mendukung mereka dengan menyediakan sesi mentoring dan material pembelajaran yang mudah dipahami."

- b. Dalam pandangan Anda, bagaimana dampak program-program PKK

terhadap pemberdayaan wanita di komunitas, terutama dalam hal akses terhadap informasi dan pelatihan teknologi?

"Program-program PKK sangat berpengaruh dalam meningkatkan

pemberdayaan wanita. Dengan adanya pelatihan teknologi, anggota kini lebih mampu mengakses informasi yang relevan, baik untuk kesehatan maupun kewirausahaan. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk mengambil keputusan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi komunitas. Hal ini juga membantu membangun jaringan sosial yang kuat di antara mereka."

"Selain pelatihan teknologi, kami juga mengimplementasikan sistem manajemen proyek berbasis aplikasi untuk memantau perkembangan program. Hal ini memungkinkan kami untuk melacak kemajuan secara

real-time dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih. Ini adalah hal baru yang jarang diterapkan di PKK lain, karena banyak yang masih bergantung pada metode manual. Dengan sistem ini, anggota dapat berkontribusi secara lebih terorganisir dan terampil dalam pengelolaan program".

2. Sekretaris PKK

- a. Apa strategi yang Anda terapkan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan anggota PKK, dan bagaimana Anda memastikan semua anggota mendapatkan akses yang sama terhadap teknologi?
"Kami menerapkan strategi bertahap, mulai dari pelatihan dasar hingga lanjutan dalam penggunaan teknologi. Kami juga mengadakan sesi berbagi pengalaman di mana anggota yang lebih mahir membantu yang lain. Untuk

memastikan akses yang sama, kami menyediakan fasilitas komputer di kantor PKK dan mengadakan sesi pelatihan di waktu yang fleksibel sehingga semua anggota bisa hadir."

- b. Bagaimana peran komunikasi dalam PKK membantu anggota wanita memanfaatkan teknologi untuk menjalankan program-program pemberdayaan?
"Komunikasi yang baik sangat penting dalam PKK. Kami menggunakan grup WhatsApp untuk menyebarkan informasi dan mengkoordinasikan kegiatan. Ini memungkinkan anggota untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dengan cepat. Dengan adanya komunikasi yang efektif, anggota merasa lebih terhubung dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam program-program yang ada."

"Kami juga mulai menggunakan platform kolaborasi online, seperti Google Drive, untuk menyimpan dokumen dan berbagi informasi. Hal ini memudahkan anggota untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang merupakan inovasi yang belum banyak dilakukan oleh PKK lain. Dengan akses yang lebih mudah, anggota merasa lebih diberdayakan untuk mengambil inisiatif dalam program, meningkatkan partisipasi aktif mereka".

3. Anggota Aktif 1

- a. Dari pengalaman Anda, bagaimana teknologi telah memengaruhi cara Anda berpartisipasi dalam program PKK, dan apa perubahan yang Anda rasakan?
- "Teknologi telah sangat mengubah cara saya berpartisipasi. Dulu, informasi tentang program sering kali lambat sampai

kepada kami, tetapi sekarang dengan grup media sosial, saya bisa mendapatkan informasi secara real-time. Ini membuat saya lebih cepat mengambil keputusan untuk ikut serta dalam kegiatan. Saya juga merasa lebih terlibat karena bisa berdiskusi langsung dengan anggota lainnya secara online."

- b. Apa tantangan yang Anda hadapi dalam menggunakan teknologi dalam kegiatan PKK, dan bagaimana Anda mengatasi masalah tersebut?
- "Salah satu tantangan terbesar adalah koneksi internet yang tidak stabil di beberapa lokasi. Kami mengatasi ini dengan merencanakan pertemuan di tempat dengan akses internet yang baik. Selain itu, saya juga kadang merasa kesulitan dengan aplikasi baru. Namun, saya selalu bertanya kepada anggota lain yang lebih

paham untuk membantu saya belajar."

"Kami mengadakan pelatihan interaktif menggunakan webinar dan sesi video yang jarang dilakukan oleh kelompok PKK lain. Ini memungkinkan anggota yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap terlibat. Melalui metode ini, saya merasa lebih terlibat dan dapat belajar dari narasumber yang berpengalaman, yang mungkin tidak bisa kami temui secara langsung. Keterlibatan dalam pelatihan ini memberikan saya wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan ke dalam program-program PKK."

4. Anggota Aktif 2

- a. Bagaimana keterlibatan Anda dalam PKK telah membantu Anda dalam meningkatkan keterampilan digital, dan apa manfaat yang Anda rasakan dari peningkatan tersebut?

"Keterlibatan saya di PKK telah sangat membantu saya dalam meningkatkan keterampilan digital. Melalui pelatihan yang diadakan, saya belajar menggunakan aplikasi pengolahan data dan media sosial untuk mempromosikan program. Manfaat yang saya rasakan adalah saya lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dan merasa lebih siap untuk memanfaatkan peluang usaha yang ada."

- b. Menurut Anda, seberapa penting peran teknologi dalam mendukung aktivitas PKK, dan bagaimana Anda melihat perubahannya di masa depan?

"Saya percaya teknologi sangat penting untuk mendukung aktivitas PKK. Dengan teknologi, kami bisa menjangkau lebih banyak orang dan mempercepat penyebaran informasi. Di masa depan, saya berharap PKK dapat lebih

mengintegrasikan teknologi dalam semua programnya, seperti menggunakan platform online untuk pelatihan, sehingga lebih banyak anggota yang bisa berpartisipasi, bahkan dari rumah."

"PKK kami juga memiliki program mentoring digital, di mana anggota yang lebih berpengalaman membimbing yang lain melalui sesi online. Ini adalah pendekatan yang baru bagi kami dan belum banyak diterapkan di PKK lain. Dengan adanya program ini, saya merasa lebih didukung dan percaya diri untuk memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Program ini tidak hanya memperkuat keterampilan digital, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih kuat antar anggota."

Hal-hal baru yang diimplementasikan oleh PKK di Kosagrha ini menunjukkan bahwa

mereka tidak hanya beradaptasi dengan teknologi, tetapi juga menciptakan inovasi yang dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan. Ini berkaitan langsung dengan pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi bagaimana wanita memanfaatkan teknologi dalam program PKK dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan adanya sistem manajemen proyek, platform kolaborasi, pelatihan interaktif, dan program *mentoring digital*, PKK di Kosagrha menawarkan model yang dapat menjadi contoh untuk kelompok PKK lainnya dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Inovasi-inovasi ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterlibatan anggota, tetapi juga memperkuat rasa saling percaya dan kolaborasi dalam komunitas. Dengan memanfaatkan teknologi secara efektif, PKK di Kosagrha dapat meningkatkan pemberdayaan wanita dan memperluas dampaknya di masyarakat, sekaligus mengatasi kesenjangan yang sering dihadapi oleh kelompok PKK lainnya.

4.2 Pembahasan

1. Inovasi Teknologi dalam PKK

Inovasi teknologi yang diterapkan di PKK Kosagrha juga memperkuat komunikasi antara anggota dengan pengurus. Dengan adanya aplikasi manajemen proyek, pengurus dapat memberikan pembaruan secara langsung dan transparan mengenai kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga semua anggota tetap dalam satu jalur informasi. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan dan komitmen. Data dari Laporan McKinsey (2020) menunjukkan bahwa organisasi yang menerapkan komunikasi transparan dapat meningkatkan loyalitas anggota hingga 25% (Napitupulu et al., 2024). Di Kosagrha, anggota merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan program, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan PKK untuk mengumpulkan data dan umpan balik dari anggota secara lebih sistematis. Dengan menggunakan survei online dan alat analisis data, PKK dapat

mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi anggota dengan lebih akurat. Penelitian oleh Brynjolfsson dan McAfee menunjukkan bahwa organisasi yang mengandalkan data dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan efektivitas operasional mereka hingga 15% (Kushariyadi et al., 2024). Di Kosagrha, pendekatan berbasis data ini membantu pengurus dalam merancang program yang lebih sesuai dengan kebutuhan anggota, sehingga meningkatkan partisipasi dan keberhasilan program.

2. Program *Mentoring Digital*

Program *mentoring digital* di PKK Kosagrha berfungsi tidak hanya sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun ketahanan di antara anggota. Dengan adanya mentor yang berpengalaman, anggota baru dapat merasa lebih aman dan didukung ketika mencoba hal-hal baru. Penelitian oleh Kram menekankan pentingnya hubungan mentoring dalam membangun kepercayaan diri dan kapasitas individu (Rahmawati et al., 2017). Di Kosagrha, banyak anggota melaporkan bahwa dukungan dari mentor mereka membantu mereka

mengatasi ketakutan dan ragu-ragu dalam menggunakan teknologi atau memimpin program, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan partisipasi dan inisiatif.

Program ini juga menciptakan peluang bagi mentor untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan komunikasi mereka. Sebuah studi oleh Ragins dan Kram menunjukkan bahwa mentor yang terlibat aktif dalam pengembangan orang lain sering kali mengalami peningkatan kepuasan kerja dan loyalitas terhadap organisasi (Ekasari, 2015). Di Kosagrha, mentor merasa diberdayakan oleh kesempatan untuk membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka, yang menciptakan siklus positif di mana baik mentor maupun mentee mendapatkan manfaat dari interaksi ini. Hal ini menunjukkan bahwa program mentoring tidak hanya bermanfaat bagi anggota baru, tetapi juga memperkuat ikatan dan komitmen di dalam komunitas.

3. Tantangan dalam Penerapan Teknologi

Tantangan dalam penerapan teknologi di PKK Kosagrha memperlihatkan perlunya pendekatan yang berkelanjutan dalam pelatihan dan dukungan. Meskipun sebagian besar anggota telah mendapatkan pelatihan awal, ada kebutuhan untuk menyediakan sesi *refresher* secara rutin untuk memastikan bahwa semua anggota tetap *terupdate* dengan teknologi terbaru. Penelitian oleh Timmers menekankan bahwa pelatihan berkelanjutan sangat penting dalam dunia yang terus berubah (Iswahyudi, 2018). Di Kosagrha, merespons tantangan ini dapat membantu memastikan bahwa semua anggota dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga mengurangi kesenjangan yang ada.

Lebih lanjut, penting juga untuk melakukan evaluasi berkala terhadap infrastruktur teknologi yang ada. Data dari APJII menunjukkan bahwa 40% pengguna internet di daerah pedesaan masih mengalami kesulitan dalam mengakses jaringan yang stabil (Amaliyah et al., 2024). Oleh karena itu, PKK perlu bekerja sama dengan lembaga pemerintah dan penyedia layanan internet untuk meningkatkan

aksesibilitas. Dengan memperhatikan tantangan ini dan mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasinya, PKK Kosagrha dapat

menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi semua anggotanya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa

- a. Penerapan teknologi, seperti sistem manajemen proyek dan platform kolaborasi digital, telah secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi anggota. Inovasi ini tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih inklusif di mana semua anggota merasa memiliki peran penting. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pemberdayaan wanita, meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam program-program komunitas.
- b. Meskipun banyak kemajuan yang dicapai, tantangan seperti aksesibilitas internet dan

kebutuhan untuk pelatihan berkelanjutan masih ada. Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya kerjasama dengan lembaga pemerintah dan penyedia layanan internet, serta penyelenggaraan pelatihan yang lebih inklusif bagi anggota yang kurang berpengalaman. Dengan langkah-langkah ini, PKK Kosagrha dapat memastikan bahwa semua anggota dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga memperkuat pemberdayaan wanita dan meningkatkan keberhasilan program secara keseluruhan.

5.2 Saran

Saran terkait hasil dan pembahasan penelitian ini:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi

PKK Kosagrha perlu bekerja sama dengan pemerintah daerah dan penyedia layanan internet untuk

meningkatkan aksesibilitas dan kualitas jaringan di komunitas. Dengan memastikan semua anggota memiliki akses yang memadai terhadap internet, PKK dapat memfasilitasi partisipasi yang lebih luas dalam program-program digital. Selain itu, penyediaan perangkat teknologi yang memadai bagi anggota yang kurang mampu juga perlu dipertimbangkan untuk mengurangi kesenjangan digital.

2. Pelatihan Berkelanjutan dan Pendampingan

Penting bagi PKK untuk mengadakan pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi bagi anggota, termasuk *refresher courses* dan pelatihan baru terkait alat-alat yang muncul. Program *mentoring* yang lebih terstruktur juga dapat membantu anggota baru dalam memahami penggunaan teknologi dan mengatasi tantangan yang ada. Dengan memberikan dukungan yang

konsisten, PKK dapat meningkatkan keterampilan digital anggota dan mendorong lebih banyak partisipasi aktif dalam kegiatan.

3. Pengembangan Jaringan Kolaborasi Antarkelompok PKK

PKK Kosagrha sebaiknya membangun jaringan kolaborasi dengan kelompok PKK lain, baik di tingkat lokal maupun nasional, untuk berbagi praktik terbaik dan pengalaman. Dengan melakukan pertukaran informasi dan pengalaman, kelompok-kelompok ini dapat saling belajar dan mengadopsi strategi yang telah terbukti efektif. Pengembangan jaringan semacam ini dapat memperkuat posisi wanita dalam masyarakat dan meningkatkan dampak program-program pemberdayaan di berbagai komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, J., & Dunggio, S. (2024). *Kepemimpinan Perempuan di Era Digitalisasi*. Takaza Innovatix Labs.
- Adam, A. (2021). Perempuan Dan Literasi Di Era Digitalisasi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 15(2), 251–261. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46339/al-wardah.v15i2.654>
- Afriliya, A. (2017). Penerapan

- Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) (Studi Tentang Modal Sosial Pada Pelaksanaan Bidang Kesehatan, Pendidikan Dan Keterampilan Program Pkk Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru). *JOM FiSIP*, 4(2), 1–13.
<https://media.neliti.com/media/publications/183768-ID-partisipasi-masyarakat-dalam-pelaksanaan.pdf>
- Agustina, E., Ernawati, Irvita, M., & Putri, C. P. (2021). Dampak Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Kesetaraan Gender. *Prosiding Konferensi Nasional Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia*, 01(01), 89–100.
- Ahyati, I. U., & Sya'rawi, H. (2022). ETIKA BERINTERNET (NETIKET) DALAM KOMUNIKASI DARING DI POLITEKNIK NEGERI BANJARMASIN Inayatul Ulya Ahyati (1) , Huda Sya'rawi (2). *Jurnal INTEKNA*, 22(1), 25–30.
<https://doi.org/https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/1272>
- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.
<https://doi.org/10.24036/scs.v10i1.378>
- Amaliyah, L., Ilham, M., Surateman, & Rozali, M. (2024). EVALUASI STRATEGI EKONOMI DIGITAL: TRANSFORMASI DAN TANTANGAN DI INDONESIA. *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 7(6), 7256–7265.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13425>
- Azhari, R., Amanah, S., Fatchiya, A., & Kinseng, R. A. (2023). PERAN PENYULUHAN, KOMUNIKASI, DAN ORGANISASI PETANI DALAM MEMBANGUN RESILIENSI PETANI SKALA KECIL: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE)*, 41(1), 45–63.
- Cahyarini, F. D. (2021). Implementasi Digital Leadership dalam Pengembangan Kompetensi Digital pada Pelayanan Publik. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25(1), 47.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2021.3780>
- Ekasari, C. N. (2015). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SUKSES KARIER MANAJER PEREMPUAN DI YOGYAKARTA*. Doctoral dissertation, UAJY.
- Evina, T., Dewi, R., Ulina, S., & Fitri, N. (2024). Kuliah Kerja Nyata Dalam Penguatan Kesalehan Beragama Masyarakat Pedesaan Di Desa Linge Kecamatan Linge. *JosCE: Journal of Services and Community Empowerment*, 1(1), 19–29.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61683/josce.vol101.2024.19-29>
- Fahmi, U., Khusaeri, A., Ulya, R., Reza, D., & Hafidhah, A. (2023). Strategi komunikasi

- Karang Taruna Kota Surabaya dalam Program Perlindungan Perempuan dan Anak. *Prosiding Seminar Nasional*, 1557–1570.
- Gun Heryanto, G. (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCISOD.
- Habib, M. A. F., & Sutopo, S. (2024). Pembinaan Umkm Dalam Aspek Komunikasi Pemasaran Sebagai Wujud Pemberdayaan Perempuan Di Sekitar Kawasan Wisata Pantai. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 4(1), 85–100. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v4i1.9640>
- Hadiyanto, O., Pelupessy, P. J., Soumokil, T., & Leiwakabessy, J. E. M. (2024). DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN DI MTSS AL MADINAH KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON. *Jurnal Darma Agung*, 32(4), 49–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v32i4.4567>
- Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Telaga. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 123. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.2.123-135.2019>
- Hasbullah, CN, Y., Suyra, A., Hairudin, Kumalasari, N., & Cindy. (2023). Literasi Digital sebagai Alat Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia pada Ibu PKK di Desa Wisata Pulau Pahawang Lampung. *Ahsana: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* /, 1(3), 116–121. <https://doi.org/10.59395/ahsana.v1i3.330>
- Heri Winarno, S., Retno Budiastuti, D., Yusuf, F., & Armaniah, H. (2024). Pelatihan Strategi Branding Melalui Media Sosial Pada Kelompok PKK Kelurahan Cibubur Jakarta. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 340–348. <https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jgen.v2i2.486>
- Irwan, M., Hasibuan, J., & Dona Syahputra, D. (2023). Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Pangan Untuk Pengentasan Kemiskinan di Kampung Matfa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 11(2), 118–129. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37064/jpm.v11i2.17748>
- Iswahyudi, F. (2018). Implementasi Human Capital Management Dalam Manajemen Pegawai Negeri Sipil 1 the Implementation of Human Capital Management on Publik Servant Management. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 08, 1–32.
- Jannah, R. (2018). Menciptakan Kewarganegaraan Ekologis di Era Digital melalui Kampeong Recycle Jember. *Journal of Urban Sociology*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.30742/jus.v1i2.567>
- Jasmine Saputri, V. (2024). Peran UN Women melalui Program Kampanye #HEFORSHE Sebagai Upaya Keterlibatan

- Laki-laki dalam Melakukan Kesetaraan terhadap Perempuan di Indonesia Tahun 2019-2022. *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 4(2), 114–132.
<https://doi.org/https://doi.org/10.15575/azzahra.v4i2.28092>
- Karya, D., Yani Kusumastuti, S., Rakhmat Kabul, E., Mantong, J., & Sjukun. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takaza Innovatix Labs.
- Kushariyadi, Binanga Nasution, U., Prihadini, D., Apriyanto, H., Harmaini, & Judijanto, L. (2024). *Business Solution : Teori dan Implementasi Solusi Bisnis Terkini*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Lesna Nainggolan, E., Teovani Lodan, K., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179–188.
<https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13584>
- Macpal, S. J., & Sahetapy, W. (2024). Pemberdayaan Perempuan Papua untuk Kemajuan Ekonomi Lokal. *Social Sciences and Hospitality*, 1(01), 13–22.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46306/jbbe.v17i2.625>
- Maulana, R., Wulandari, S., Putra, G. R., Muhtaji, A., & Ismiasih, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kerajinan “Bu Fia” (Bonsai Jambu Rafia) Pada Pkk Desa Jatirejo. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 7(1), 61–69.
<https://doi.org/10.36441/kewirausahaan.v7i1.2131>
- Munandar, W. (2024). Sosialisasi Tentang Partisipasi Wanita Dalam Dunia Olahraga. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 120–127.
<https://doi.org/10.61477/abdismulang.v3i2.42>
- Napitupulu, R. L., Avian, Z. B. N., Nugroho, C. A., Pamuji, S., & Kasmin. (2024). Pendekatan Manajemen Modern Strategi Efektif untuk Meningkatkan Produktivitas Tim. *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 66–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3659>
- Nartin, Faturrahman, Deni, A., Heru Santoso, Y., Paharuddin, Wayan Gede Suacana, I., Indrayani, E., Yasa Utama, F., J Tarigan, W., & Eliyah. (2024). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Nihriroh, F. R., & M.Si, D. I. R. (2023). Peran Un Women Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Pada Bidang Pertanian Di Uganda Tahun 2015 – 2021. *Jurnal Pena Wimaya*, 3(2).
<https://doi.org/10.31315/jpw.v3i2.9870>
- Nindatu, P. I. (2019). KOMUNIKASI PEMBANGUNAN MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK PENGENTASAN KEMISKINAN. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91–

103.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24853/pk.3.2.91-103>
- Novita, D., Farisi, A., & Sihotang, F. P. (2022). Pembuatan Aplikasi Mobile Tanpa Coding Bagi Karyawan PT Dunia Kimia Utama. *Fordicate*, 2(1), 29–39. <https://doi.org/10.35957/fordicate.v2i1.3460>
- Rahayu, N. S., & Kusumaningrum, R. S. D. (2015). Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Bmt Di Kabupaten Sleman Yogyakarta). *Ajie*, 4(3), 162–180. <https://doi.org/10.20885/ajie.vol4.iss3.art4>
- Rahim, W. (2024). Pendidikan Ekonomi untuk Pemberdayaan Perempuan: Strategi dan Dampaknya pada Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, V(1), 14–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpk.v5i1.47643>
- Rahmawati, R., Rispanyo, R., & Djamaluddin, S. (2017). Mentoring Function and Quality of Supervisor Auditor Relationship: Organizational Justice as A Mediation. *Indonesian Journal of Sustainability Accounting and Management*, 1(1), 40. <https://doi.org/10.28992/ijSAM.v1i1.26>
- Ratna Aziz Prasetyo. (2016). PERANAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PEJAMBON KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO. *Jurnal Dialektika*, XI(1), 86–100. https://www.researchgate.net/profile/Ratna-Prasetyo/publication/317088682_PERANAN BUMDES DALAM PEMBANGUNAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PEJAMBON KECAMATAN SUMBERREJO KABUPATEN BOJONEGORO/links/592503380f7e9b997960b657/PERANAN-BUMDES-DALAM-PEMBANGUNAN
- Ratna Puspita, A., Almkharomah, A. F., Rachman, I. F., Siliwangi, U., Program, S., Akuntansi, F., Ekonomi, D., Bisnis, U., & Siliwangi, I. (2024). Memahami Dampak Literasi Digital Terhadap Kesehatan, Ekonomi, dan Pendidikan Untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 216–223. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/merdeka.v1i4.1204>
- Rengganawati, H., Widiawati, S., Salim, A., & Hermawan, I. (2024). Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Masyarakat Tenjolaya Melalui Pendekatan Komprehensif Untuk Efisiensi. *Darma Abdi Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 43–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.38204/darmaabdikarya.v3i1.1963>
- Rizky Indarwati. (2017). Strategi Pelaksanaan Tim Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan

- Kecamatan Samarinda Utara. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 861–872. https://www.academia.edu/download/93139468/01_format_artikel_ejournal_mulai_hlm_ganjil_2006-20-17-01-03-29.pdf
- Santa, K. (2023). Literasi Digital untuk mengurangi dampak konten negatif bagi ibu-ibu rumah tangga di Minahasa Utara. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(4), 312–318. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i4.968>
- Setiawan, Z., Siswanto, A., Sutanto, A., & ... (2023). Model integrasi kewirausahaan pemberdayaan perempuan sahabat yatim, LAZISMU, dan PKK di Kabupaten Bantul. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14657>
- Subasman, I., Fikriyan, Z., Aliyyah, R. R., & Saptarini, A. (2023). Transformasi Sosial Perempuan Kepala Keluarga melalui Program PEKKA. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 221–229. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i2.2577>
- Suksmawati, H., Setiyowati, A., Rikza, A., & Nuryananda, P. (2021). Inovasi Decoupage Untuk Inovasi Pemberdayaan Perempuan Desa Tegaren, Trenggalek. *Humanis*, 2(3), 161–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/hm.v2i3.9976>
- Suryaningsih, A., & Sanjaya, A. H. (2024). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender: Strategi Dan Tantangan Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 4(2), 2621–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.3153/humaniora.v4i2>
- Susiatiningsih, R. H. (2024). #SDGs 5, 12, 17: Perempuan Sebagai Agensi Perubahan Penanganan Persampahan Rumah Tangga di Desa Jatibogor, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 227–233. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.2040>
- Sutariyonossi Sutariyonossi, Adhy Firdaus, Joned C Saksana, Muhammad Arief Noor, Tohiroh Tohiroh, Siti Mulasih, Asep Surya Lesmana, Hendra Canda, Melati Puspita Hakim, Delima Indah Permatasari, Nabila Akmas, & Isnaeni Muharrifah. (2021). Pemberdayaan Wanita Untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship di Kelurahan Jombang Kecamatan Ciputat. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(4), 34–46. <https://doi.org/10.56910/safari.v1i4.1604>
- Suyono. (2024). Strategi Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berbasis Teknologi di Perguruan Tinggi Vokasi: Tinjauan terhadap Implementasi Platform Pembelajaran Online. *Journal on Education*, 06(04), 21519–21528. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6138>